

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terhitung semenjak bulan Maret 2020 dampak yang diberikan Covid-19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung, sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Pemerintah Indonesia melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Salah satu hal yang harus dilakukan agar pembelajaran daring berlangsung adalah penggunaan *virtual learning* dalam proses pembelajaran jarak jauh yang diyakini memberikan lebih kemudahan belajar. Namun sayangnya dunia pendidikan di Indonesia belum memiliki kesiapan metode maupun sumber daya manusia dalam kemajuan teknologi yang belum dapat diikuti oleh seluruh masyarakat Indonesia. Sebagian besar orang tua di Indonesia belum begitu memahami kegiatan sekolah daring. Bersekolah di rumah menjadi tuntutan baru, terutama bagi orang tua yang terbiasa sibuk dengan berbagai pekerjaan yang sebagian besar aktivitasnya terjadi di luar rumah. Begitu juga dengan anak, dimana mereka sudah terbiasa belajar di ruang-ruang kelas berhadapan langsung dengan para guru setiap harinya. (Baharuddin, 2019:1).

Peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data awal sebelum turun lapangan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan sampel dari tiga keluarga yang berbeda. Keluarga pertama, keluarga HG. Keluarga yang bertempat tinggal di Pengambiran, Kota Padang. Dengan latar belakang orang tua pekerja, mereka sangat menyayangkan dengan adanya sekolah daring ini karena mereka tidak dapat mengawasi dan memantau anaknya. Keluarga HG juga tidak menggunakan bimbingan belajar sebagai pendamping pengawasan terhadap anaknya yang masih berada di kelas 9 SMP.

Keluarga kedua yaitu keluarga RA yang bertempat tinggal di Andalas, peneliti juga melakukan observasi dengan hasil yang tidak jauh berbeda terhadap hasil yang peneliti temukan sebelumnya di keluarga HG. Keluarga RA memiliki seorang anak yang masih berada di kelas 5 SD. Anak dari Keluarga RA menggunakan bimbingan belajar sebagai pengganti pengawas belajar, namun sayangnya hal itu tidak berdampak pada anak mereka. Hal itu terlihat dari kurangnya minat anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan lebih memilih bermain *gadget*.

Kelalaian tersebut berdampak pada menurunnya minat belajar anak sehingga anak kurang dapat menyerap pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Anak jadi tidak dapat mengerjakan ujian sekolah sehingga orang tua berperan mengerjakan ujian tersebut. Menurunnya minat belajar anak didasari oleh orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi anak belajar daring.

Peneliti juga melakukan observasi di keluarga ketiga yaitu keluarga RI. Keluarga RI memiliki anak yang berada di kelas 9 SMP, anak dari keluarga RI

memiliki prestasi yang stabil. Selama mengikuti pembelajaran daring anak dari keluarga RI selalu mengumpulkan pekerjaan rumahnya tepat waktu. Hal itu dikarenakan anak dari keluarga RI mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya, ini menjadi salah satu faktor anak dari keluarga RI selalu patuh terhadap perkataan orang tuanya.

Semua elemen pendidikan dalam kehidupan sosial terdampak karena virus Covid-19. Pelaksanaan pengajaran akhirnya harus dilakukan dan berlangsung dalam jaringan (daring) melalui aplikasi zoom. Bersekolah di rumah menjadi tantangan baru terutama bagi produktivitas kerja bagi orang tua yang terbiasa sibuk dengan berbagai pekerjaan yang sebagian besar aktivitasnya terjadi di luar rumah.

Umar mengungkapkan tentang peran orang tua dalam pendidikan anak diantaranya adalah sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, serta fasilitator (Umar, 2015). Peranan orang tua dalam mendidik anak sangat berarti dan mempunyai andil dalam lingkup pendidikan anak. Pendidikan yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah belum tentu menjamin keberhasilan anak dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga belajar atau prestasi yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik (Cahyati & Kusumah, 2020).

Orang tua yang bekerja sering kali melalaikan tugasnya dalam mendidik dan membina terhadap anaknya di lingkungan keluarga karena pekerjaannya

(Rachmawati, 2019). Kelalaian tersebut disebabkan karena waktu yang tidak dimiliki oleh kedua orang tuanya untuk memperhatikan dan mendidik anaknya, sehingga tidak sedikit orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya menitipkan pendidikan anak kepada lembaga pendidikan. Hal itu terjadi karena pekerjaan orang tua yang membutuhkan waktu dari pagi hingga sore bahkan malam hari.

Anak membutuhkan perhatian lebih untuk menjalani kegiatan belajar sedangkan dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring orang tua yang bekerja memiliki waktu berinteraksi dengan anak yang terbatas. Sehingga terdapat anak yang melaksanakan pembelajaran daring dengan tidak maksimal.

Penelitian ini berkaitan dengan konsep komunikasi keluarga. Komunikasi keluarga adalah dialog dan kerjasama dalam segala hal untuk hubungan timbal balik antara anggota keluarga, misalnya antara orang tua dan anaknya. Peneliti mengaitkan konsep komunikasi keluarga dengan permasalahan penelitian karena perilaku seorang anak salah satu pengaruhnya adalah komunikasi yang terjadi dengan orang tua.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengatasi permasalahan terhadap menurunnya minat belajar anak menggunakan komunikasi. Penelitian ini juga akan memperlihatkan komunikasi yang efektif yang harus dilakukan bagi orang tua pekerja dalam mendidik anak di masa pembelajaran daring.

Penelitian mengenai konsep komunikasi keluarga memang sudah banyak dilakukan. Penelitian itu seperti penelitian yang dilakukan oleh Citra, dkk, dan diterbitkan pada tahun 2020. Jurnal tersebut menyatakan bahwa, komunikasi memiliki peran penting dalam komunikasi keluarga yang bekerja dan komunikasi dapat menjaga keharmonisan keluarga yang bekerja. Namun peneliti memiliki

objek permasalahan yang berbeda serta masa penelitian yang berbeda juga. Peneliti melakukan penelitian mengenai Komunikasi Keluarga pada masa pandemi Covid-19 yang menjadi sebuah signifikansi terbaru pada perkembangan ilmu komunikasi.

Berdasarkan pemaparan peneliti terhadap permasalahan orang tua pekerja dalam mendidik anak, membuat peneliti tertarik untuk mengangkat tema komunikasi keluarga menjadi sebuah penelitian. Peneliti menginginkan arah dari penelitian ini bisa menjadi acuan bagi orang tua pekerja di Kota Padang. Peneliti mengangkat tema komunikasi keluarga ke dalam judul “Komunikasi Orang Tua Pekerja dalam Menumbuhkan Minat Belajar Saat Daring Pada Anak”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji bagaimana komunikasi orang tua pekerja terhadap minat belajar daring anak selama pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan komunikasi orang tua pekerja dalam menumbuhkan minat belajar daring anak.
2. Mendeskripsikan peran orang tua terhadap minat belajar daring anak selama pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Memberikan kontribusi terhadap bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Menambah referensi mengenai kajian komunikasi orang tua pekerja terhadap minat belajar daring anak selama pandemi yang berguna untuk mahasiswa angkatan selanjutnya yang tertarik meneliti komunikasi keluarga.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Menjadi referensi bagi orang tua pekerja di Kota Padang untuk mendidik anak pada masa pembelajaran daring.
2. Menjadi tolak ukur bagi orang tua pekerja untuk dapat menyusun cara untuk mendidik anak.

